

**ANALISIS PREFERENSI PENGRAJIN KECAP TERHADAP KARAKTERISTIK
KEDELAI DI KECAMATAN PARIGI KABUPATEN PANGANDARAN
(Studi Kasus Pada Agroindustri Kecap di Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran)**

***ANALYSIS OF SMALL CRAFTSMAN'S PREFERENCES ON SOYBEAN
CHARACTERISTICS IN PARIGI DISTRICT PANGANDARAN DISTRICT
(Case Study of Soy Sauce Agroindustry in Parigi District Pangandaran Regency)***

**RIMA PERMATASARI^{1*}, TRISNA INSAN NOOR²,
MUHAMAD NURDIN YUSUF¹**

¹ Fakultas Pertanian, Universitas Galuh

² Fakultas Pertanian, Universitas Padjajaran

*E-mail : rimapermatasari13@gmail.com

ABSTRAK

Industri kecap merupakan salah satu agroindustri yang penting untuk dikembangkan karena dapat memberikan nilai tambah komoditas kedelai yang mudah rusak. preferensi terhadap pemilihan kedelai sebagai bahan baku salah satunya adalah jenis kedelai, warna kedelai, ketersediaan bahan baku dan lain-lain. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui : (1) mengetahui preferensi pengrajin kecap di Kecamatan Parigi terhadap karakteristik kedelai (2) Mengidentifikasi atribut karakteristik kedelai yang dianggap penting oleh produsen kecap di Kecamatan Parigi. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah metode kualitatif dengan menggunakan metode studi kasus, dengan mengambil suatu kasus pengrajin kecap di Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran. Teknik penarikan responden menggunakan metode sensus yaitu dengan mengambil seluruh agroindustri kecap yang ada di Kecamatan Parigi. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif. Hasil analisis menunjukkan : (1) Preferensi Pengrajin kecap di Kecamatan Parigi umumnya menyukai karakteristik kedelai yang sama, yaitu berwarna hitam, bentuk biji cukup seragam, ukuran tidak seragam, bahan baku mudah tersedia, dan harga kedelai cukup murah, sedangkan dari segi ukuran biji, bentuk biji, ketebalan kulit dan tingkat kekeringan biji, pengrajin kecap mempunyai selera yang berbeda terhadap karakteristik kedelai. (2) Atribut yang dianggap paling penting pada agroindustri kecap di Kecamatan Parigi adalah warna kulit biji, sedangkan atribut karakteristik kedelai lainnya dianggap tidak penting karena pada agroindustri kecap yang diambil adalah sari kedelai hasil fermentasi.

Kata kunci : Preferensi, Pengrajin Kecap, Karakteristik Kedelai

ABSTRACT

The soy sauce industry is one of the important agro-industries to be developed because it can provide added value of perishable soybean commodities. preferences for selecting soybeans as raw materials, one of which is soybean type, soybean color, availability of raw materials and others. The purpose of this study was to find out: (1) knowing the preferences of soybean craftsmen in Parigi District on soybean characteristics (2) Identifying soybean characteristics that are considered important by soy sauce producers in Parigi District. This type of research used in this research is a qualitative method using the case study method, by taking a case of soy sauce craftsmen in Parigi District, Pangandaran Regency. The technique of drawing respondents using the census method is by taking all the soy sauce agroindustry in the District of Parigi. The analysis used in this study uses descriptive analysis. The results of the analysis show: (1) Preferences Soy sauce producers in Parigi District generally like the same characteristics of soybeans, which are black, quite uniform seed shape, non-uniform size, easily available raw materials, and soybean prices are quite cheap, while in terms of seed size, the shape of the seeds, the thickness of the skin and the degree of dryness of the seeds, soybean craftsmen have different tastes to the characteristics of soybeans. (2) The

attribute that is considered to be the most important in soy sauce agro-industry in Parigi District is the color of the seed coat, while the other soybean characteristic attributes are considered not important because the soy sauce agro- industry taken is fermented soybean juice.

Keywords: *Preference, Soy Sauce Craftsmen, Soybean Characteristics*

PENDAHULUAN

Industri pengolahan adalah suatu kegiatan ekonomi yang melakukan kegiatan mengubah suatu barang dasar secara mekanis, kimia, atau dengan tangan sehingga menjadi barang jadi/setengah jadi, dan atau barang yang kurang nilainya menjadi barang yang tinggi nilainya, dan sifatnya lebih dekat kepada pemakai akhir. Termasuk dalam kegiatan ini adalah jasa atau makloon dan pekerjaan perakitan atau *assembling* (BPS, 2019)

Salah satu industri pengolahan pangan adalah industri pengolahan kedelai yang merupakan salah satu industri yang banyak diusahakan di Indonesia. Industri pengolahan kedelai menjadi salah satu industri yang diusahakan karena kedelai dapat diolah menjadi berbagai macam produk, antara lain kecap, tahu, tempe, oncom, susu kedelai, kembang tahu, dan lain-lain. Berkembangnya industri pengolahan kedelai di Indonesia dikarenakan kedelai merupakan bahan pangan nabati yang memiliki kandungan gizi cukup tinggi.

Krisdiana dan Heriyanto (2000)

mengungkapkan bahwa permintaan kedelai untuk berbagai industri pangan olahan relatif berbeda-beda. Industri tahu menginginkan kedelai berukuran sedang hingga besar, berkadar pati tinggi, berwarna kuning, dan berkulit tipis. Sementara itu industri susu kedelai membutuhkan kedelai berukuran kecil hingga besar, kadar pati tinggi dan diharapkan merupakan kedelai yang baru dipanen.

Preferensi konsumen menunjukkan kesukaan konsumen dari berbagai pilihan produk yang ada (Widyawati, 2009). Preferensi penggunaan kedelai untuk berbagai industri pangan olahan relatif berbeda. Preferensi penggunaan kedelai impor dan kedelai lokal didasarkan pada pertimbangan teknis yang bermuara ke aspek ekonomis yakni tingkat keuntungan. Faktor penting yang menentukan preferensi pihak industri penggunaan kedelai diantaranya ukuran kedelai, prosentase rendemen yang dihasilkan, tingkat kebersihan, ketersediaan dan harga kedelai (Zakiah, 2012).

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus, yaitu dengan mengambil suatu kasus pada agroindustri kecap di Kecamatan Parigi. Studi kasus adalah jenis penelitian kualitatif yang mendalam tentang individu, kelompok, institusi, dan sebagainya dalam waktu tertentu (Sugiarto, 2017).

Oprasionalisasi variabel

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Karakteristik Produsen

- a) Usia adalah lamanya waktu hidup pengrajin agroindustri kecap hingga waktu penelitian.
- b) Pendidikan terakhir adalah jenjang pendidikan formal yang diikuti.
- c) Jenis kelamin adalah perbedaan antara laki-laki dan perempuan
- d) Umur usaha, ukuran kuantitatif yang menunjukkan sudah berapa lama usaha berdiri yang dinyatakan dalam tahun.

Preferensi konsumen dinilai dari tingkat kepentingan dan tingkat

pelaksanaan penilaian tersebut terhadap beberapa atribut lain:

- 1) Ukuran biji kedelai adalah keadaan

fisik biji yang meliputi berukuran sangat besar, besar, sedang, kecil, dan sangat kecil.

- 2) Bentuk biji kedelai adalah keadaan fisik biji yang meliputi sangat bulat, bulat, sedang, lonjong, sangat lonjong.
- 3) Warna, adalah karakteristik warna yang masuk dalam kategori produksi kecap.
- 4) Ketebalan kulit biji, menggambarkan morfologi kulit kedelai.
- 5) Tingkat kekeringan adalah tingkat kadar air dalam biji kedelai.
- 6) Keseragaman bentuk adalah kesamaan ukuran bentuk yang dimiliki oleh kedelai.
- 7) Keseragaman ukuran kesamaan ukuran yang dimiliki oleh biji kedelai.
- 8) Ketersediaan bahan baku sangatlah penting dalam proses produksi, bahan menentukan hidup dan matinya suatu industri.
- 9) Harga kedelai, adalah nilai nominal yang menandakan sejumlah uang yang harus dibayar, dinyatakan dalam rupiah per kilogram (kg).

Sumber Data

Jenis data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi :

1. Data Primer

Sumber data primer diperoleh dari responden yang ditentukan secara

purposive. Responden adalah orang yang dipandang mengetahui permasalahan yang akan dikaji dan bersedia memberikan informasi kepada peneliti.

2. Data Sekunder

Pengumpulan data sekunder dilakukan melalui studi pustaka dan kunjungan ke Dinas atau Instansi terkait, karya ilmiah, jurnal dan sumber-sumber lainnya yang relevan dengan penelitian ini.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu :

1. Wawancara
2. Observasi
3. Kuesioner
4. Studi literatur
5. Alat bantu berupa kamera

Teknik Penarikan Sampel

Penarikan sampel dilakukan dengan *purposive sampling* (sengaja) dengan menggunakan metode sensus yaitu dengan mengambil seluruh agroindustri kecap di Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran yang berjumlah 2 agroindustri kecap.

Rancangan Analisis Data

Rancangan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif kualitatif. Metode deskriptif bertujuan menguraikan

sifat atau karakteristik dari suatu fenomena tertentu.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada agroindustri kecap di Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran.

Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Januari-Selesai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Perusahaan Kecap Cap Jago

Agroindustri kecap Cap Jago merupakan salah satu agroindustri pengolahan kedelai yang ada di Desa Cibenda Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran. Cap jago berdiri pada tahun 1960 yang dipelopori oleh KH. Ahmad Zahidi. Seiring berjalannya waktu permintaan konsumen semakin meluas dan bertambah, maka didirikanlah bangunan pabrik untuk mendukung proses produksi. Pada tahun 2005 Cap Jago diteruskan oleh Nuril Anwar, S.Pd sebagai generasi ketiga, dan berjalan hingga sekarang.

Kecap Cap Ayam

Cap Ayam merupakan salah satu agroindustri yang ada di Kecamatan Parigi. Awal mulanya pendiri Cap Ayam merupakan salah satu pekerja Cap Jago dan beliau masih memiliki ikatan saudara

dengan pemilik Cap Jago. Seiring dengan meningkatnya permintaan pasar dan besarnya peluang tenaga kerja E. Rahmat dan istrinya Hj. Enong melihat peluang usaha tersebut dan beliau mendirikan usaha agroindustri pengolahan kedelai yang diberi nama Kecap Cap Ayam. saat ini kecap Cap Ayam diteruskan oleh Ai Wahidin yang merupakan generasi ke dua.

Karakteristik Responden

Jenis kelamin

Responden dalam penelitian ini berjenis kelamin 1 laki-laki dan 1 wanita, hal ini menunjukkan bahwa sumber daya manusia yang ada pada agroindustri kecap tidak memandang jenis kelamin untuk berwirausaha.

Umur

Umur responden dalam penelitian ini yaitu 35 tahun dan 65 tahun, dimana umur tersebut termasuk dalam usia produktif.

Pendidikan

Responden pada penelitian ini berpendidikan S1 dan SD, dimana semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin tinggi pengetahuan.

Tanggungjawab Keluarga

Jumlah tanggungjawab keluarga responden adalah 3 dan 0 orang. Semakin

banyak jumlah tanggungjawab keluarga yang ditanggung maka semakin tinggi tanggungjawab hidup yang harus di tanggung responden.

Alasan Menjadi Produsen Kecap

Alasan responden menjadi pengrajin kecap karena warisan leluhur responden merupakan pengrajin kecap, sehingga responden meneruskan usaha turun temurun tersebut.

Tahun Berdiri Industri Kecap

Agroindustri kecap yang dirintis di Kecamatan Parigi berdiri pada tahun 1960 atau sekitar 59 tahun beroperasi. atau berdiri, dimana semakin lama usaha maka semakin banyak pengalaman dan kemampuan untuk mengembangkan kegiatan usaha.

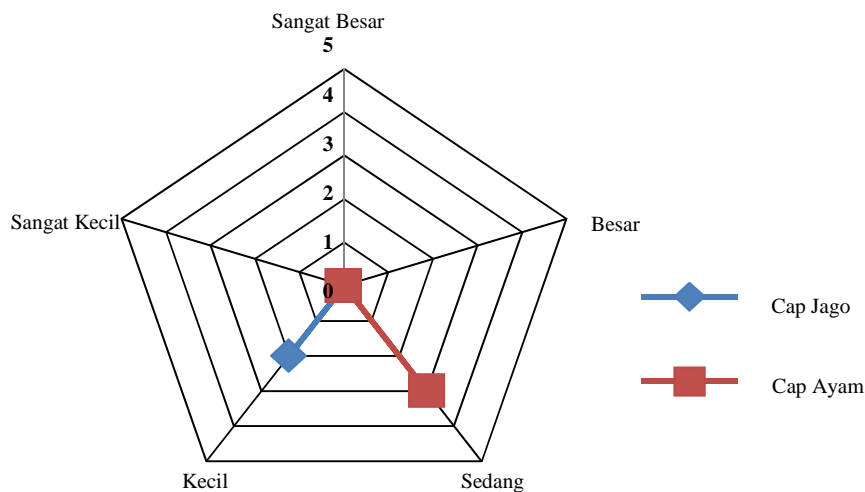
Penilaian Sikap Responden Terhadap Karakteristik Kedelai

Sikap responden menggambarkan kepercayaan responden terhadap berbagai atribut dan manfaat kedelai tersebut. Kepercayaan responden didasarkan pada pengetahuan responden tentang karakteristik kedelai yang diketahui responden. Preferensi pemilihan kedelai dapat dilihat disukai atau tidak disukai oleh responden dengan melihat banyaknya jawaban, preferensi pengrajin kecap terhadap karakteristik kedelai.

Ukuran Biji

Berdasarkan hasil penelitian agroindustri kecap Cap Jago menyukai ukuran biji kecil sedangkan Cap Ayam menyukai ukuran biji kedelai sedang. Ukuran biji kedelai pada agroindustri kecap tidak terlalu berpengaruh, karena dalam pembuatan kecap yang digunakan adalah sari kedelai hasil fermentasi. Hal

ini sejalan dengan hasil penelitian (Ginting dan Yulifianti, 2012) yang menyatakan bahwa penggunaan biji kedelai pada agroindustri tahu menyukai kedelai berbiji besar, sedang dan kecil, dimana produk olahan kedelai pada agroindustri tahu dan susu kedelai, ukuran biji tidak menjadi masalah.



Gambar 1. Ukuran Biji

Warna kulit biji

Berdasarkan hasil penelitian warna yang disukai oleh agroindustri kecap di Kecamatan Parigi adalah warna hitam. Hal ini karena kedelai hitam memiliki kandungan pati dan protein yang tinggi dibandingkan kedelai kuning, sehingga akan menghasilkan sari kedelai yang berkualitas. Selain itu kedelai hitam dapat

memberikan warna alami pada kecap yang cenderung berwarna coklat kehitaman.

Ketebalan kulit biji

Berdasarkan hasil penelitian agroindustri kecap Cap Jago menyukai ketebalan biji tipis sedangkan agroindustri kecap Cap Ayam lebih menyukai ketebalan biji yang sedang.

Ketebalan biji dalam agroindustri kecap tidak terlalu penting dan berpengaruh pada proses produksi.

Bentuk biji

Berdasarkan hasil penelitian agroindustri kecap Cap Jago menyukai bentuk biji kedelai lonjong sedangkan agroindustri kecap Cap Ayam lebih menyukai bentuk biji kedelai bulat. Semua bentuk kedelai baik lonjong maupun bulat pada agroindustri kecap dapat digunakan karena pada agroindustri kecap yang digunakan hanya sari kedelai atau hasil fermentasinya.

Tingkat kekeringan/kadar air biji

Berdasarkan hasil penelitian agroindustri kecap Cap Jago menyukai tingkat kekeringan/kadar air biji kedelai kering sedangkan agroindustri Cap Ayam menyukai tingkat kekeringan/kadar air sedang. Tingkat kekeringan biji sangat berpengaruh pada proses perendaman kedelai. Semakin kering biji kedelai maka semakin banyak air yang diserap.

Keseragaman bentuk biji

Berdasarkan hasil penelitian agroindustri kecap di Kecamatan Parigi menyukai keseragaman bentuk yang cukup seragam, keseragaman bentuk tidak terlalu berpengaruh karena kedelai hanya diambil hasil akhir/fermentasi.

Keseragaman ukuran biji

Berdasarkan hasil penelitian

agroindustri kecap di Kecamatan Parigi baik Cap Jago maupun Cap Ayam lebih menyukai keseragaman ukuran biji tidak seragam. Keseragaman ukuran biji pada agroindustri kecap baik seragam maupun tidak seragam dapat digunakan pada agroindustri kecap

Ketersediaan bahan baku

Berdasarkan hasil penelitian agroindustri kecap di Kecamatan Parigi baik Cap Jago maupun Cap Ayam ketersediaan bahan baku kedelai terbilang mudah didapatkan dengan tingkat kepentingan cukup penting, walaupun di Kabupaten Pangandaran tidak terdapat kedelai hitam. Agroindustri kecap memiliki distributor tertentu yang menjadi langganan mereka sehingga ketersediaan bahan baku kedelai terpenuhi.

Harga kedelai

Berdasarkan hasil penelitian agroindustri kecap di Kecamatan Parigi baik Cap Jago maupun Cap Ayam lebih menyukai harga kedelai sedang. Tinggi rendahnya harga kedelai dapat mempengaruhi proses produksi karena kedelai merupakan salah satu bahan yang tidak kalah penting pada agroindustri kecap.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan

pembahasan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Pengrajin kecap di Kecamatan Parigi memiliki menyukai karakteristik kedelai berwarna hitam, bentuk biji cukup seragam, ukuran tidak seragam, tekstur kecap kental, rasa kecap manis, bahan baku mudah tersedia, dan harga kedelai cukup murah.
2. Atribut yang dianggap paling penting pada agroindustri kecap di Kecamatan Parigi adalah warna kulit biji, sedangkan atribut karakteristik kedelai lainnya dianggap tidak penting karena pada agroindustri yang diambil adalah sari kedelai hasil fermentasi.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, saran yang dapat diberikan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Bagi pengrajin kecap hendaknya lebih memperhatikan karakteristik kedelai yang baik dan berkualitas tinggi, karena semakin baik kualitas kedelai maka semakin baik hasil kecap yang diproduksi.
2. Bagi peneliti selanjutnya hendaknya menambahkan jumlah informan

lebih dari 2 orang, karena semakin banyak informan maka semakin baik hasil penelitian sehingga mempunyai tingkat generalisasi tinggi dan mendekati kenyataan yang terjadi dilapangan.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS, 2019. *Industri Besar dan Industri Kecil*
- Ginting, E. dan Yulifianti, R. 2015. *Preferensi Industri Terhadap Kecap dari Varietas Unggul Kedelai Hitam*. Balai Penelitian Tanaman Aneka Kacang dan Umbi. Malang
- Sugiarto, E. 2015. *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif Skripsi dan Tesis*. CV. Sulusi Distribusi. Yogyakarta.
- Krisdiana, R. dan Heriyanto. 2000. *Penggunaan komoditas kedelai untuk industri produk olahan rumah tangga di pulau Jawa*. Makalah Balitkabi No.2000-149. Disampaikan pada Seminar Nasional Pengembangan Denpasar, 23-24Oktober 2000. 20 p.
- Widyawati. 2009. *Analisis Preferensi Pangan Masyarakat dan Daya Dukung Gizi Menuju Pencapaian Diversifikasi Pangan Kabupaten Bogor*. Skripsi. Program Sarjana Gizi Masyarakat. Fakultas Ekologi Manusia. Institut Pertanian Bogor.
- Zakiah, 2012. *Preferensi dan Permintaan Kedelai pada Industri dan Implikasinya Terhadap Manajemen Usaha Tani*. Jurnal Agrisepp Vol. (12), No. 1. Banda Aceh : Universitas Syiah Kuala.